

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses biologis yang dimulai dari pertemuan sel sperma dan ovum di ovarium hingga terbentuk zigot, dilanjutkan dengan implantasi pada dinding rahim serta pembentukan plasenta. Selama kehamilan, hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai kelahiran janin. Kehamilan normal berlangsung selama ± 280 hari atau 40 minggu (9 bulan 7 hari) yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (Efendi dkk., 2022).

Kehamilan sering kali disertai berbagai keluhan yang menimbulkan rasa tidak nyaman, terutama pada trimester pertama. Beberapa keluhan yang umum dialami oleh ibu hamil pada fase ini antara lain mengidam, hipersalivasi, pusing, serta mual dan muntah. Mual dan muntah dalam kehamilan, yang dikenal sebagai emesis gravidarum, merupakan kondisi fisiologis yang ditandai dengan munculnya mual disertai muntah dengan frekuensi tidak lebih dari lima kali dalam sehari (Atiqoh, 2020).

Emesis gravidarum terjadi akibat adanya peningkatan hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* selama masa kehamilan. Kondisi ini ditandai dengan keluhan mual dan muntah yang paling sering muncul pada pagi hari, namun pada beberapa ibu hamil keluhan tersebut juga dapat muncul pada waktu lain, termasuk malam hari. Emesis gravidarum biasanya mulai dialami pada usia kehamilan 6–10 minggu, dengan puncak keluhan pada minggu ke-11 hingga ke-12. Meskipun sebagian besar keluhan

akan berkurang seiring bertambahnya usia kehamilan, sekitar 1–10% ibu hamil masih dapat mengalami gejala mual dan muntah hingga usia kehamilan lebih dari 20–22 minggu (Sari & Hindratni, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka kejadian emesis gravidarum mencapai 14% dari semua wanita hamil di dunia (WHO, 2021). Data Kementerian Kesehatan tahun 2020, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa, angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun lalu, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%). (WHO, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heitmann dkk., (2021) menyatakan pada 9113 wanita hamil di 5 negara bagian Eropa, Amerika dan Australia mengemukakan bahwa 73,5% wanita hamil mengalami emesis gravidarum selama kehamilan. Di Indonesia sebanyak 50 - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester I kehamilan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 bahwa untuk prevalensi muntah dan tidak mau makan mencapai 3% dari jumlah ibu hamil.

Emesis gravidarum yang tidak ditangani dengan tepat dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, kondisi di mana ibu hamil mengalami muntah terus-menerus setiap kali makan atau minum. Hal ini dapat menyebabkan ibu kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, serta mengurangi frekuensi buang air kecil, yang mengakibatkan

penurunan cairan tubuh. Akibatnya, darah menjadi lebih kental, memperlambat sirkulasi darah dan mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Kekurangan tersebut dapat merusak jaringan dan berisiko membahayakan kesehatan janin (Sari & Hindratni, 2022).

Prinsip pengobatan emesis gravidarum adalah pencegahan, pengurangan mual dan muntah, dan koreksi kebutuhan cairan dan elektrolit. Pencegahan dan pengurangan gejala mual dan muntah dapat dicapai dengan agen farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan obat dilakukan dengan mengonsumsi obat-obatan seperti obat antimual atau vitamin B6. Namun, obat tersebut memiliki efek samping yang mungkin dialami ibu hamil, seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Pengobatan lain yang dapat disembuhkan adalah pengobatan nonfarmakologis atau komplementer, yang memiliki keuntungan lebih murah dan tidak memiliki efek samping farmakologis. Salah satu pengobatan yang aman dan dapat diberikan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah melalui aromaterapi lemon (Widayati dkk., 2024).

Aromaterapi memang dipercaya dapat membantu Ibu merasa relaks karena memiliki wangi yang menenangkan, dengan tubuh dan pikiran yang relaks, tentu akan sangat membantu Ibu dalam persiapan untuk melahirkan. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah. Salah satu aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi mual muntah yaitu aroma terapi lavender, peppermint dan lemon (Anggraini, 2022). Berdasarkan

penelitian Astuti, dkk tentang Pemberian aromaterapi lemon dapat meredakan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus (*meningococcus*), bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stress, dan untuk mengangkat dan memfokuskan pikiran. Minyak esensial lemon merupakan minyak herbal yang paling banyak digunakan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Mardha dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Des Metasari dkk., 2022), tentang efektivitas aromaterapi lavender dan lemon dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Kelompok uji coba dengan desain penelitian eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel melibatkan purposive sample sebanyak 30 orang. Aromaterapi diberikan pada ibu hamil trimester pertama dengan cara dihirup selama empat hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi mual muntah selama trimester I berkurang.

Penggunaan aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara antara lain, inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Berdasarkan keempat cara tersebut, cara termudah dan tercepat diaplikasikan adalah aromaterapi inhalasi. Menurut Sulistiarini (2018), metode pemberian aromaterapi juga dapat diberikan dengan sediaan 100 ml air ditambahkan dengan 2 tetes aromaterapi citrus (lemon) menggunakan diffuser selama 10-15 menit.

Pemberian aromaterapi juga dapat diberikan dengan cara meneteskan 2-3 tetes aromaterapi lemon dalam diffuser. Kemudian tambahkan air kedalam diffuser sampai batas garis yang terdapat pada alat. Kemudian tutup diffuser dengan penutup yang tersedia. Lalu nyalakan diffuser hingga uap air dari campuran minyak esensial lemon tersebut keluar dan hirup aroma yang keluar dari uap tersebut. Uap dari alat tersebut merupakan bahan terapi yang dapat mengurangi emesis gravidarum.

Keharuman minyak esensial dapat mengusir bau tidak enak, terutama di ruangan tertutup yang terus menerus menggunakan pendingin udara. Aromaterapi juga bisa mengurangi pertumbuhan bakteri di dalam ruangan. Alat ini bekerja dengan tenaga listrik, oleh karena hal tersebut, aromaterapi lemon diberikan dengan menggunakan diffuser karena dengan menggunakan diffuser, aromaterapi lemon dapat disebarkan ke ruangan sehingga mengurangi bau tidak enak dan bakteri di udara yang dapat menjadi salah satu penyebab mual dan muntah (Sulistiarni, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024 bahwa jumlah ibu hamil Tahun 2024 sebesar 7.586 orang. Kunjungan ibu hamil yang melakukan kontak pertama dengan petugas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan (K1) Tahun 2024 sebanyak 6.781 ibu hamil atau (89,4%). Cakupan kunjungan K1 tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas Telaga Dewa dengan kunjungan K1 sebanyak 597 orang (99,5%), terbanyak kedua terdapat di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil dengan kunjungan K1 sebanyak 487 orang (84,3%) dan terbanyak ketiga di wilayah kerja

Puskesmas Sawah Lebar dengan kunjungan K1 sebanyak 449 orang (96,8%), (Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu).

Survey awal yang dilakukan di 3 (tiga) PMB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yaitu PMB "OK", PMB "OC" dan PMB "F". Pada tahun 2025 didapatkan jumlah ibu hamil trimester 1 di PMB "OK" sebanyak 32 orang dengan jumlah ibu hamil mengalami emesis gravidarum sebanyak 17 orang (53,125%). Pada PMB "OC" terdapat 59 orang ibu hamil trimester I dengan jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 22 orang (37,28%), dan di PMB "F" terdapat 71 ibu hamil trimester I dengan jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 31 orang (43,66%). Berdasarkan survey tersebut didapatkan bahwa jumlah terbanyak ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum yaitu di PMB "OK".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu masih tingginya jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di PMB "OK", yaitu sebesar 53,125%. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB "OK" Kota Bengkulu tahun 2026?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026 dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi data subyektif dan obyektif pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- b. Dilakukan interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- c. Ditentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- d. Ditentukan kebutuhan segera pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- e. Disusun rencana tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- f. Diberikan tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026
- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu hamil trimester I di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2026

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan sumber acuan untuk menambah wawasan pembaca umum serta mahasiswa kebidanan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum, sehingga dapat membentuk bidan yang kompeten, profesional, dan mandiri.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum secara tepat dan berkesinambungan. Selain itu, penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan pengkajian, penatalaksanaan, serta pemantauan kondisi ibu hamil sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan sumber pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester pertama dengan emesis gravidarum. Selain itu, penulisan ini dapat menjadi referensi

pendukung dalam pengembangan kurikulum serta sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan.

c. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, mengenai emesis gravidarum pada kehamilan trimester pertama serta upaya penanganannya. Dengan adanya pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan menerapkan perilaku sehat guna menjaga kesehatan ibu dan janin.

